

## ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PROL TAPE DAN SUWAR-SUWIR DI KABUPATEN JEMBER

### *Analysis Of The Added Value Of The Prol Tape Agroindustry And Suwar-Suwir In The District Of Jember*

**Devi Puspita Rini<sup>1</sup>, Teguh Hari Santoso<sup>2</sup> & Henik Prayuginingsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup> Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: [devipuspita17@email.com](mailto:devipuspita17@email.com)

#### ABSTRAK

Prol tape dan suwar-suwir merupakan makanan berbahan baku tape singkong yang merupakan makanan khas di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dengan adanya proses pengolahan tape sebagai bahan baku prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember, (2) Mengukur keuntungan yang dihasilkan dengan adanya proses pengolahan tape sebagai bahan baku prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember. Metode penelitian adalah deskriptif dan survey, menggunakan data primer dan sekunder dengan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Jember. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Analisis data menggunakan metode Hayami dan analisis keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : (1) Rata-rata nilai tambah agroindustri berbahan baku tape di Kabupaten Jember sebagai berikut : a. agroindustri yang menghasilkan prol tape dan suwar-suwir sebesar Rp 23.368/kg bahan baku, b. agroindustri hanya produksi prol tape sebesar Rp 36.069/kg bahan baku, c. agroindustri hanya produksi suwar-suwir sebesar Rp 26.458/kg bahan baku.; (2) Keuntungan yang diperoleh agroindustri berbahan baku tape yang ada di Kabupaten Jember sebagai berikut : a. agroindustri yang menghasilkan prol tape dan suwar-suwir sebesar Rp 20.974/kg bahan baku, b. agroindustri hanya produksi prol tape sebesar Rp 34.653/kg bahan baku, c. agroindustri hanya produksi suwar-suwir sebesar Rp 25.275/kg bahan baku..

Kata kunci: agroindustri, keuntungan, nilai tambah, prol tape, suwar-suwir

#### ABSTRACT

*Prol tape and suwar-suwir is food made from fermented cassava tape which is a special food in Jember Regency. The objectives of the study were ; (1) Analyzing the value added generated by the processing of tape as a raw material for prol tape and suwar-suwir in Jember, (2) Measuring the profit of the processing of tape as a raw material for tape and suwar-suwir in Jember Regency. The research method were descriptive and survey, using primary and secondary data with the research location chosen (purposive) in Jember Regency. Sampling used the Total Sampling method. Data analysis used value added of Hayami method and profit analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The average value of fermented cassava agro-industries in Jember Regency were as follows: a. agro-industry that produces prol tape and suwar-suwir Rp 23,368/kg of raw materials, b. agro-industry only produces prol tape of Rp. 36,069/kg of raw materials, c. agro-industry were only suwar-suwir production of Rp. 26,458/kg of raw materials; (2) The profits obtained from fermented cassava agro-industry in Jember Regency we as follows: a. agro-industry that produces prol tape and suwar-suwir Rp. 20,974/kg of raw material, b. agroindustry only produces prol tape at Rp 34,653 /kg of raw materials, c. agroindustry is only suwar-suwir production of Rp. 25,275/kg of raw materials.*

*Keywords: agro-industry, profit, value added, prol tape, suwar-suwir*

## PENDAHULUAN

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Walaupun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu antara lain: (1) Penyediaan bahan baku yang teratur dalam bentuk kuantitas maupun kualitas yang memadai, serta harga bersaing yang masih menjadi persoalan pelik bagi agroindustri. Apalagi bahan baku tersebut harus dibeli di pasar bebas dari petani kecil yang lokasinya berpencar-pencar, (2) Pemasaran karena produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang kurang baik, sering sangat sulit memasarkan produk-produk

dengan kemasan dan label yang menarik, (3) Pengangkutan produk agroindustri cenderung mahal karena soal jarak yang jauh (Haryati, 2011).

Salah satu agroindustri yang memiliki prospek bagus di Kabupaten Jember yaitu agroindustri berbasis ubi kayu. Agroindustri berbasis ubi kayu menghasilkan berbagai jenis produk olahan misalnya keripik singkong, getuk, gaplek, tapioka dan salah satunya yaitu tape. Jumlah agroindustri tape singkong yang aktif di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 10 orang pengusaha. Berikut Data Agroindustri Pengolahan Tape di Kabupaten Jember.

Tape merupakan produk jadi yang dapat di konsumsi langsung, namun dapat juga diolah lebih lanjut menjadi berbagai macam produk. Kabupaten Jember memiliki berbagai macam jenis usaha yang berbahan baku tape. Prol tape dan suwar-suwir merupakan salah satu produk makanan unggulan di Kabupaten Jember sehingga dijadikan sebagai salah satu produk makanan khas atau ikon oleh-oleh Kabupaten Jember. Agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang memiliki izin usaha di Kabupaten Jember ada 7 pengusaha (Tabel 2).

**Tabel 1. Agroindustri Pengolahan Tape di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017**

No	Nama Agroindustri	Alamat	Jumlah TK (org)	Kapasitas pertahun
1	Sumber Madu	Pakusari	16	125 ton
2	Manis Madu	Pakusari	16	97 ton
3	Sari Ayu	Kalisat	4	19.500 kg
4	Reza	Patrang	12	10.250 kg
5	Sari Madu	Kaliwates	6	13.500 kg
6	Suyu	Sumberbaru	3	15.250 kg
7	Menara Pisa	Patrang	4	6.400 kg
8	Tape 96	Kaliwates	2	10.450 kg
9	Super Madu	Patrang	6	16.780 kg
10	Kurnia Jaya	Kaliwates	7	12.760 kg

Sumber : Disperindag Jember (2018).

**Tabel 2. Agroindustri Pengolahan Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2017**

No	Agroindustri	Alamat	Produksi
1	Purnama Jati	Patrang	Prol tape & Suwar-suwir
2	Primadona	Kaliwates	Prol tape & Suwar-suwir
3	Elza Putra	Patrang	Prol tape & Suwar-suwir
4	Cita Rasa	Patrang	Prol tape
5	Aisyah Bakery	Kaliwates	Prol tape
6	KUB. Maju Jaya	Gumukmas	Suwar-suwir
7	KUB. Srikandi	Rambipuji	Suwar-suwir

Sumber : Disperindag Jember (2018).

Berbagai upaya maupun teknologi pengolahan telah dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah, nilai gizi, dan mengangkat citra produk tape. Tape mempunyai kandungan gizi yang baik sebagai sumber karbohidrat, namun juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain kandungan proteinnya rendah, rasa dan aromanya kurang enak, serta tidak tahan lama disimpan. Untuk memperbaiki produk dari tape, berbagai teknologi pengolahan telah dihasilkan dalam rangka meningkatkan mutu produk dan penerimaannya oleh konsumen (Herawati, 2006).

Berdasarkan potensi pengembangan tape melalui prol tape dan suwar-suwir tersebut perlu dilakukan analisis nilai tambah serta penentuan lokasi untuk memaksimalkan kondisi agroindustri serta upaya pengembangan perekonomian Kabupaten Jember. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dengan adanya proses pengolahan tape sebagai bahan baku prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember, (2) Untuk menganalisis keuntungan yang dihasilkan dengan adanya proses pengolahan tape sebagai bahan baku prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan survey. Bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu (Santoso, 2012). Metode survey merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, metode survey serta melakukan wawancara secara langsung kepada responden (Singarimbun, 1981). Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dan seberapa besar nilai tambah yang didapat oleh agroindustri pengolahan prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember.

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive method*) di Kabupaten Jember bahwa produk olahan tape menjadi prol tape dan suwar-suwir merupakan makanan khas dan menjadi ikon oleh-oleh dari Kabupaten Jember.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian agroindustri pengolahan prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metode *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung dengan responden utama dan responden pendukung, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Untuk mencapai tujuan pertama mengenai nilai tambah pada agroindustri pengolahan prol tape dan suwar-suwir, digunakan analisis nilai tambah dengan metode *Hayami*. Adapun prosedur perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode *Hayami* terdapat pada tabel 3.
2. Untuk mencapai tujuan kedua menganalisis keuntungan dengan metode yaitu mengenai keuntungan agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- $\Pi$  = Keuntungan usaha pengolahan tape menjadi prol tape dan suwar-suwir (Rp)  
 TR = Total Penerimaan usaha pengolahan tape menjadi prol tape dan suwar-suwir (Rp)  
 TC = Biaya total usaha pengolahan tape menjadi prol tape dan suwar-suwir (Rp)  
 P = Harga produk prol tape dan suwar-suwir (Rp/kg)



**Tabel 3. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Prol Tape dan Suwar-suwir**

No.	Variabel	Satuan	Perhitungan
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
1	Output	kg/produksi	
2	Bahan Baku	kg/produksi	
3	Tenaga Kerja Langsung	HOK/produksi	
4	Faktor Konversi	kg/kg bahan baku	(1)/(2)
5	Koefisien T. Kerja Langsung	HOK/kg bahan baku	(3)/(2)
6	Harga produk	Rp/kg produk	
7	Upah T. Kerja Langsung	Rp/HOK	
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan (Rp/kg Bahan Baku)</b>			
8	Harga bahan baku	Rp/kg bahan baku	
9	Biaya Input lain	Rp/kg bahan baku	
10	Nilai Produk	Rp/kg bahan baku	(4)x(6)
11	a. Nilai Tambah	Rp/kg Bahan Baku	(10)-(8)-(9)
	b. Rasio Nilai Tambah	%	(11a)/(10)x(100)
12	a. Imbalan tenaga kerja langsung	Rp/kg Bahan Baku	(5)x(7)
	b. Bagian tenaga kerja	%	(12a)/(11a)x(100)
13	a. Keuntungan	Rp/kg Bahan Baku	(11a)-(12a)
	b. Tingkat Keuntungan	% dari nilai produk	(13a)/(10)x(100)

- Q = Jumlah Produksi prol tape dan suwar-suwir (kg)  
 TVC = Total Biaya Variabel usaha pengolahan prol tape dan suwar-suwir (Rp)  
 TFC = Total Biaya Tetap usaha pengolahan prol tape dan suwar-suwir (Rp)

Komponen utama perhitungan nilai tambah adalah meliputi I. output, input dan harga yang terdiri dari perhitungan biaya faktor konversi dan koefisien tenaga kerja dan II. penerimaan dan keuntungan terdiri dari perhitungan nilai produk, rasio nilai tambah, imbalan tenaga kerja dan keuntungan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah tape menjadi prol tape dan suwar-suwir pada penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode Hayami. Dengan adanya analisa perhitungan nilai tambah dapat dilihat proses produksi yang menaikkan atau menurunkan nilai tambah. Perhitungan dengan metode hayami memperhitungkan bahan baku, tenaga kerja, dan bahan penolong lainnya. Nilai tambah dari mengolah tape menjadi prol tape dan suwar-suwir yang diperoleh pengusaha agroindustri di Kabupaten Jember.

#### Output, Input dan Harga

Perhitungan nilai tambah dalam penelitian ini menggunakan dasar per satuan bahan baku yaitu per kg tape. Output berupa prol tape dan suwar-suwir dinyatakan dalam satuan gram. Nilai tambah produk prol tape dan suwar-suwir dihitung untuk satu kali proses produksi dengan jangka waktu produksi selama 1 hari.

Rata-rata output, input dan harga agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang ada di Kabupaten Jember, bahwa penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember terdiri dari agroindustri prol tape dan suwar-suwir atau dilambangkan (1)+(2) meliputi UD. Purnama jati, UD. Primadona dan UD. Elza putra, agroindustri hanya prol tape atau dilambangkan (1) meliputi UD. Cita rasa dan UD. Aisyah sedangkan agroindustri hanya suwar-suwir atau dilambangkan (2) meliputi KUB. Maju jaya dan KUB. Srikadi. Adapun penjabaran masing-masing komponen rata-rata output, input dan harga agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember tahun 2019 pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata Output, Input dan Harga Agroindustri Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2019**

No.	Variabel	Satuan	Jenis Usaha		
			(1)+(2)	(1)	(2)
<b>I. Output, Input dan Harga</b>					
1	Output	kg/PP	143	26	28
2	Input	kg/PP	113	16	19
3	Tenaga kerja	HOK/PP	3,32	0,75	1,00
4	Faktor konversi	kg/kg bahan baku	1,30	1,63	1,48
5	Koefisien tenaga kerja	HOK/kg bahan baku	0,03	0,05	0,06
6	Harga produk	Rp/kg produk	38.479	39.500	32.250
7	Upah tenaga kerja	Rp/HOK	39.167	30.000	35.000

Keterangan : PP : Proses Produksi

1. Prol Tape

2. Suwar-suwir

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

Output yang dihasilkan berbahan baku tape adalah prol tape dan suwar-suwir. Output agroindustri prol tape dan suwar-suwir selama satu kali proses produksi dengan rata-rata menghasilkan 143 kg, output agroindustri yang hanya produksi prol tape selama satu kali proses produksi dengan rata-rata menghasilkan 26 kg sedangkan output agroindustri yang hanya produksi suwar-suwir selama satu kali proses produksi dengan rata-rata menghasilkan 28 kg.

Input yang digunakan dalam pengolahan ini adalah berbahan baku tape. Hasil analisis dengan metode Hayami, jumlah input yang digunakan agroindustri produksi prol tape dan suwar-suwir adalah rata-rata 113 kg/produksi, pada agroindustri hanya produksi prol tape dengan rata-rata 16 kg/produksi dan agroindustri hanya produksi suwar-suwir rata-rata sebesar 19 kg/produksi.

Tenaga kerja yang dihitung adalah semua tenaga kerja yang berperan langsung dalam proses produksi prol tape dan suwar-suwir. Pada agroindustri produksi prol tape dan suwar-suwir ini, rata-rata diperlukan 3,32 HOK/produksi, pada agroindustri produksi hanya prol tape rata-rata diperlukan hanya 0,75 HOK/produksi karena proses pengolahan hanya prol tape lebih pendek jangka produksinya, sedangkan pada pengolahan agroindustri hanya produksi suwar-suwir diperlukan 1,00 HOK/produksi karena proses

pengolahan suwar-suwir lebih membutuhkan waktu yang lama dalam pemasakan.

Berdasarkan perhitungan nilai tambah pada Tabel 6.4, Faktor konversi yang dihitung dengan metode Hayami dapat dihasilkan rata-rata faktor konversi sebesar 1,30 kg/kg bahan baku, faktor konversi pada agroindustri hanya produksi prol tape rata-rata sebesar 1,63 kg/kg bahan baku dan pada agroindustri hanya produksi suwar-suwir rata-rata sebesar 1,48 kg/kg bahan baku.

Koefisien tenaga kerja merupakan pembagian antara tenaga kerja (HOK/kg bahan baku). Jika masing-masing nilai tenaga kerja dibagi dengan bahan baku yang digunakan maka diperoleh koefisien tenaga kerja rata-rata agroindustri produksi prol tape dan suwar-suwir sebesar 0,03 HOK/kg bahan baku, artinya untuk mengolah 100 kg bahan baku maka dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 orang, Koefisien tenaga kerja agroindustri hanya produksi prol tape rata-rata sebesar 0,05 HOK/kg bahan baku, artinya untuk mengolah 100 kg bahan baku dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 5 orang, Koefisien tenaga kerja agroindustri hanya produksi suwar-suwir rata-rata sebesar 0,06 HOK/kg bahan baku, artinya untuk mengolah 100 kg bahan baku dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 6 orang.

Harga output agroindustri produksi prol tape dan suwar-suwir yang dijual rata-rata Rp 38.479/kg. Harga output agroindustri hanya produksi prol tape yang dijual rata-rata Rp 39.500/kg. Harga output agroindustri hanya produksi suwar-suwir yang dijual rata-rata sebesar Rp 32.250/kg. Upah rata-rata tenaga kerja pada agroindustri produksi prol tape dan suwar-suwir adalah Rp 39.167/HOK. Upah rata-rata tenaga kerja pada agroindustri hanya produksi prol tape adalah Rp 30.000/HOK. Upah rata-rata tenaga kerja pada agroindustri hanya produksi suwar-suwir tergolong agroindustri kecil atau pengusaha individu, upah rata-rata sebesar Rp 35.000/HOK.

#### Penerimaan dan Keuntungan (Rp/kg Bahan Baku)

Rata-rata penerimaan dan keuntungan agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang ada di Kabupaten Jember, bahwa penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember terdiri dari agroindustri prol tape dan suwar-suwir atau dilambangkan (1)+(2), sedangkan agroindustri hanya suwar-suwir atau dilambangkan (2). Adapun penjabaran masing-masing komponen rata-rata penerimaan dan keuntungan agroindustri prol tape dan suwar-suwir di kabupaten jember tahun 2019 pada Tabel 5.

Nilai rata-rata biaya input lain pada agroindustri prol tape dan suwar-suwir adalah sebesar Rp 19.852/kg bahan baku. Nilai produk didapatkan dari hasil perkalian harga produk dengan faktor konversi, pada agroindustri prol tape dan suwar-suwir yaitu rata-rata nilai produk sebesar Rp 49.721 artinya setiap nilai produk sama dengan penerimaan kotor untuk setiap faktor konversi sebesar 1,30 kg prol tape dan suwar-suwir.

Rata-rata nilai tambah dihasilkan dari proses produksi pada agroindustri yang menghasilkan prol tape dan suwar-suwir yaitu sebesar Rp 23.368/kg bahan baku. Dalam penelitian ini, menunjukkan rasio nilai tambah sebesar 46,60% artinya nilai tambah sebesar Rp 23.368/kg bahan baku dari harga jual sebesar Rp 49.721/kg bahan baku.

Rata-rata imbalan tenaga kerja langsung merupakan hasil dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja langsung yang diberikan pada setiap pengolahan satu kilogram bahan baku yang diolah agroindustri prol tape dan suwar-suwir adalah Rp 1.197/kg bahan baku, sehingga bagian tenaga kerja dalam usaha ini sebesar 5,12%. Besarnya proposi bagian tenaga kerja ini tidak mencerminkan besarnya perolehan tenaga kerja. Angka ini hanya menggambarkan perimbangan antara besarnya bagian pendapatan (*labor income*) dengan bagian pendapatan pemilik usaha.

Rata-rata keuntungan yang diperoleh agroindustri prol tape dan suwar-suwir sebesar Rp 20.974/kg bahan baku, dengan tingkat keuntungan sebesar 41,85% dari nilai produk. Tingkat keuntungan menunjukkan besarnya imbalan yang diterima oleh pengusaha agroindustri prol tape dan suwar-suwir.

#### Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Keuntungan yang diterima dari agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember dalam satuan kg bahan baku merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan keuntungan agroindustri prol tape dan suwar-suwir dapat dilihat pada Tabel 6, 7 dan 8:

**Tabel 5. Rata-rata Penerimaan dan Keuntungan Agroindustri Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Variabel	Satuan	Jenis Usaha		
			(1)+(2)	(1)	(2)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan (Rp/kg Bahan Baku)</b>					
1	Harga bahan baku	Rp/kg bahan baku	6.500	7.250	7.400
2	Biaya input lain	Rp/kg bahan baku	19.852	20.931	13.970
3	Nilai produk	Rp/kg bahan baku	49.721	64.250	47.828
4	a. Nilai tambah	Rp/kg bahan baku	23.368	36.069	26.458
	b. Rasio nilai tambah	%	46,60	55,79	55,13
5	a. Imbalan tenaga kerja	Rp/kg bahan baku	1.197	1.417	1.870
	b. Bagian tenaga kerja	%	5,12	4,29	7,11
6	a. Keuntungan	Rp/kg bahan baku	20.974	34.653	25.275
	b. Tingkat keuntungan	% dari nilai produk	41,85	53,49	52,64

Keterangan : 1. Prol Tape

2. Suwar-suwir

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

**Tabel 6. Biaya Tetap Agroindustri Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Agroindustri		
			Prol Tape & Suwar-suwir	Prol Tape	Suwar-suwir
1	Sewa	Rp/kg bahan baku	262	619	666
2	Penyusutan	Rp/kg bahan baku	53	22	21
Total			315	641	686

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

**Tabel 7. Biaya Variabel Agroindustri Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Jenis Biaya	Agroindustri (Rp/kg bahan baku)		
		Prol Tape & Suwar-suwir	Prol Tape	Suwar-suwir
1	Bahan Baku	6.500	7.250	7.400
2	Bahan Penolong	17.141	18.624	12.019
3	Bahan Bakar	180	180	180
4	Input Lain	1.404	1.028	508
5	Tenaga Kerja	2.394	1.417	1.870
6	Transportasi	778	458	576
7	Listrik	34	-	-
Jumlah		28.432	28.956	22.553

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

**Tabel 8. Biaya Total Agroindustri Prol Tape dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Agroindustri		
			Prol Tape & Suwar-suwir	Prol Tape	Suwar-suwir
1	Tetap	Rp/kg bahan baku	315	641	686
2	Variabel	Rp/kg bahan baku	28.432	28.956	22.553
Total			28.747	29.597	23.239

Sumber: Analisis Data Primer (2019).

Tabel 6. menunjukkan bahwa biaya tetap agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember terdiri dari 3 kategori yaitu agroindustri prol tape dan suwar-suwir menghasilkan biaya tetap sebesar Rp 315/kg bahan baku, hasil perhitungan diperoleh dari penjumlahan sewa lahan dan penyusutan alat yaitu Rp 262/kg bahan baku dan Rp 53/kg bahan baku.

Tabel 7. menunjukkan bahwa data biaya variabel agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang ada di Kabupaten Jember dengan biaya variabel biaya yang digunakan yaitu terdiri dari Tepung, Gula, Vanili, Mentega, Telur, Keju. Biaya rata-rata variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember sebesar Rp 28.432/kg bahan baku.

Tabel 8. menunjukkan bahwa biaya total usaha olahan tape menjadi prol tape dan suwar-suwir di Kab. Jember dalam satuan kg bahan baku pada rata-rata agroindustri prol tape dan suwar-suwir sebesar Rp 28.747/kg bahan baku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata nilai tambah agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang ada di Kabupaten Jember :
  - a. agroindustri prol tape dan suwar-suwir Rp 55.944/kg bahan baku,
  - b. agroindustri hanya produksi prol tape Rp 36.042/kg bahan baku,
  - c. agroindustri hanya produksi suwar-suwir Rp 26.425/kg bahan baku,
2. Rata-rata keuntungan agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember sebagai berikut :
  - a. agroindustri prol tape dan suwar-suwir Rp 53.549/kg bahan baku,
  - b. agroindustri hanya produksi prol tape Rp 34.625/kg bahan baku,
  - c. agroindustri hanya produksi suwar-suwir Rp 25.275/kg bahan baku.

## SARAN

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Agroindustri prol tape dan suwar-suwir di Kabupaten Jember disarankan untuk meningkatkan nilai tambah dengan melakukan efisiensi penggunaan biaya.
2. Agroindustri prol tape dan suwar-suwir yang ada di Kabupaten Jember hendaknya menjalin kerjasama dengan biro pariwisata agar membantu pemasaran dalam penjualan produk dan keuntungan yang didapat lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2017. *Agroindustri Pengolahan Tape di Kabupaten Jember*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Jember.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Agroindustri Pengolahan Prol Tape Dan Suwar-suwir di Kabupaten Jember*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Jember.
- Haryati, K. 2011. *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong*. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate) (2): 82-87. Ternate.
- Herawati, H. 2006. *Potensi Ubi Kayu ( Manihot Esculenta Crantz) Sebagai Pangan Pokok Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan*. Prosiding seminar optimasi pemanfaatan sumber daya pertanian melalui akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi berbasis pertanian. Bandung.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Singarimbun, M dan soffan, E.I. 1981. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.